

PENERAPAN ISO 31000 DALAM PENGELOLAAN RISIKO PADA KOPERASI PKK KARANG REJO, BALIKPAPAN TENGAH

Adelia Nafisah Balqis ¹, Prasis Damai Nursyam Hamijaya ^{2*}

^{1,2} Ilmu Aktuaria, Institut Teknologi Kalimantan
prasis.damai@lecturer.itk.ac.id

ABSTRAK

Setiap kegiatan tidak selamanya terhindar dari ketidakpastian yang mengarah pada risiko yang berlaku pada jalannya suatu unit kerja/usaha yang berpotensi memicu kerugian. Manajemen risiko dibutuhkan untuk meminimalisir risiko yang menghambat tujuan organisasi. Manajemen risiko ini digunakan untuk lembaga perkreditan masyarakat bertumpu kepada ISO 31000 sebagai dasar dari pengelolaan risiko. Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah menaungi Koperasi PKK sebagai lembaga yang khusus didirikan untuk memberikan pinjaman dana usaha untuk UMKM. Tujuan dari manajemen risiko untuk mengamankan aset koperasi, membangun kepercayaan kelompok peminjam dan masyarakat, dan memastikan keberlangsungan kegiatan koperasi. Sedangkan, sasaran utamanya yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko, menilai dampak dan probabilitas dari risiko, mengembangkan strategi, monitoring untuk evaluasi, memberikan pelatihan untuk pengelola koperasi. ISO 31000 memiliki tahapan dalam proses manajemen risiko yang meliputi penentuan konteks, identifikasi risiko, penilaian risiko, pengelolaan risiko, komunikasi dan konsultasi, serta pemantauan dan tinjauan. Risiko keuangan menjadi ancaman terbesar bagi kegiatan Koperasi PKK, sehingga memerlukan pemantauan dan tinjauan lebih untuk menemukan penanganan terbaik bagi risiko tersebut. Untuk menurunkan tingkat risiko keuangan dapat dilakukan evaluasi kredit yang ketat dan program penyuluhan keuangan, dengan kerjasama antara kedua belah pihak yang terintegrasi disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Keyword : *ISO 31000, koperasi, manajemen risiko, risiko*

1. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari tidak selamanya terhindar dari ketidakpastian yang mengarah pada risiko kecil maupun besar, ketidakpastian ini juga berlaku pada jalannya suatu unit kerja/usaha. Risiko merupakan suatu hal yang mungkin terjadi kapan saja dan pada siapa saja yang memicu kerugian akibat dari terjadinya suatu kejadian tertentu [1]. Semua kemungkinan risiko dapat dicegah atau diperkecil, kecuali risiko diluar jangkauan manusia seperti risiko alam yang probabilitasnya sangat kecil dan jarang terjadi. Meminimalisir risiko yang mungkin muncul dilakukan dengan penerapan manajemen risiko. Kegiatan manajemen risiko menjadi acuan umum bagi suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini dapat membantu dalam efektivitas, efisiensi, serta tercapainya tujuan organisasi.

Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah menaungi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai lembaga yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, melalui pinjaman atau pembiayaan usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, serta melakukan pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha untuk peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat [2]. Salah satu program yang dijalankan oleh pihak LKM dibawah naungan UPK adalah koperasi simpan-pinjam atau Koperasi PKK. Unit koperasi ini menjalankan tugasnya dalam peminjaman dana usaha kepada masyarakat dengan usaha skala kecil dan menengah

atau biasa disebut dengan UMKM. Peminjaman dana usaha yang dilakukan oleh pihak koperasi diberikan kepada kelompok yang beranggotakan 10-30 orang dan sedang memiliki usaha dengan sebutan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang bekerja sama dalam usaha-usaha di bidang sosial ekonomi. Struktur KSM terdiri atas ketua untuk mengumpulkan anggota dan bertanggung jawab atas anggota-anggota dalam naungannya. Kegiatan Koperasi PKK menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang digunakan sebagai *reward* untuk masyarakat ataupun sebagai bantuan dana kegiatan koperasi.

Penerapan manajemen risiko bagi unit Koperasi PKK Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah bertujuan yaitu untuk mengamankan aset koperasi dari potensi kerugian, membangun kepercayaan kelompok peminjam dan masyarakat terhadap koperasi, dan memastikan keberlangsungan kegiatan kerja koperasi dengan mengurangi dampak risiko yang dapat menghambat pelaksanaan. Selain itu, sasaran dari penerapan manajemen risiko bagi Koperasi PKK Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah yaitu mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang mungkin dihadapi koperasi, baik dari faktor internal maupun eksternal, menilai dampak dan probabilitas dari risiko untuk menentukan prioritas penanganan, serta mengembangkan strategi untuk mengurangi atau mengendalikan risiko.

Kegiatan kerja Koperasi PKK Karang Rejo bahkan tidak sepenuhnya lepas dari risiko yang mengintai, sehingga diterapkan manajemen risiko pada lingkungan kerja. Manajemen risiko ini

digunakan oleh lembaga perkreditan masyarakat dengan bertumpu kepada ISO 31000 sebagai dasar dari pengelolaan risiko.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Risiko

Risiko merupakan beberapa kesulitan yang harus dihadapi di setiap keputusan yang dipilih dalam suatu kegiatan. Tidak ada bentuk nyata dari risiko tetapi berkaitan dengan yang dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai [3]. Risiko dapat berasal dari internal maupun eksternal dan mencakup berbagai aspek berupa keuangan, reputasi, kesehatan dan keselamatan, serta lingkungan. Risiko menjadi keadaan yang dapat mengancam terwujudnya tujuan dan sasaran suatu individu atau organisasi [4]. Risiko dapat terjadi kapan saja tanpa pemberitahuan dan berkaitan dengan ketidakpastian yang berpotensi memicu kerugian.

Risiko yang telah dilakukan identifikasi, akan diberlakukan analisis risiko untuk menentukan tingkat prioritas. Tingkatan risiko dapat diukur dengan kriteria kemungkinan kejadian tersebut terjadi (*likelihood*), seringnya kejadian (*frequency*) dan dampak dari kejadian (*consequences*). Tingkatan risiko dikelompokkan menggunakan kategori risiko rendah (*low-risk*), risiko menengah (*medium-risk*), dan risiko tinggi (*high-risk*). Risiko tingkat tinggi membutuhkan penanganan secepatnya untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul [5]. Dengan tindak penanganan yang baik, risiko tingkat tinggi dapat diminimalisir hingga di bawah batas toleransi yang ditentukan.

2.2. Manajemen Risiko

Menurut [6], Manajemen risiko merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, analisis, penilaian, dan pengelolaan risiko terkait dalam sebuah organisasi atau kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya dampak negatif yang akibat risiko, sambil tetap memikirkan peluang yang ada. Manajemen risiko memberikan jaminan untuk pencapaian sasaran organisasi, dan melindungi para pelaku kegiatan terhadap akibat buruk yang mungkin terjadi. Selain itu, manajemen risiko juga dapat meningkatkan kinerja organisasi, membangun kepercayaan masyarakat sekitar yang berpengaruh pada nama baik perusahaan atau organisasi [7].

Perlakuan terhadap adanya risiko dilakukan dengan berbagai macam cara, dengan menghindari risiko, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko serta dampaknya, mentransfer risiko ke pihak lain yang menanggung, menerima kompensasi atas risiko yang harus diambil, ataupun mengeksploitasi risiko baru yang lebih unggul [8]. Dengan tindak penanganan yang baik, risiko tingkat tinggi dapat diminimalisir hingga di bawah batas toleransi yang ditentukan.

2.3. ISO 31000:2018

ISO 31000 yang diterbitkan oleh *The International Organization for Standardization*, merupakan panduan untuk penerapan risiko yang mencakup tiga elemen yaitu prinsip (*principle*), kerangka kerja (*framework*), dan proses (*process*). Perspektif ISO 31000 lebih luas dan lebih konseptual dibandingkan dengan standar manajemen risiko lainnya. Hal ini ditandai oleh kerangka kerja implementasi manajemen risiko yaitu prinsip manajemen mutu yang dikenal dengan “*Plan-Do-Check-Action*” [9]

Secara garis besar, ISO 31000:2018 lebih sederhana daripada versi 2009. Pada ISO:2009, bagian prinsip, kerangka kerja, dan proses digambarkan berurutan, sedangkan ketiga bagian pada model 2018 digambarkan terbuka dan saling berkaitan. Prinsip manajemen risiko pada ISO:2009 terdapat 11 prinsip yang kemudian berubah menjadi 1 tujuan (*purpose*) dan 8 prinsip pada versi 2018. Prinsip-prinsip tersebut antara lain terintegrasi, terstruktur dan komprehensif, disesuaikan, inklusif, dinamis, informasi terbaik yang tersedia, faktor manusia dan budaya, serta peningkatan berkesinambungan [10]. Standar ISO 31000:2018 membantu dalam implementasi penerapan manajemen risiko yang berlaku secara lebih efektif. Proses manajemen risiko digambarkan dengan kerangka kerja yang tersusun seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka kerja manajemen risiko

Proses manajemen risiko dimulai dari penentuan konteks, yang akan dilakukan penilaian risiko yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi atau pengelolaan risiko. Berdasarkan pada penilaian yang telah dilakukan akan diberikan penanganan yang sesuai dengan urgensi saat itu. Lalu, akan dilakukan komunikasi dan konsultasi, serta pengawasan dan tinjauan yang diperlukan untuk memastikan risiko dapat ditangani dengan baik.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada [11] menerapkan ISO 31000:2009 pada manajemen risiko di Jasmini Laundry. Dari hasil penelitian ditemukan 4 (empat) risiko yang harus dimitigasi yaitu banyaknya jenis usaha laundry di sekitar, bau tidak sedap pada pakaian saat musim hujan, rusaknya mesin yang mengakibatkan, serta bahaya saat menyetraka. Bau tidak sedap pada pakaian saat musim hujan merupakan risiko tinggi yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Dengan memprioritaskan risiko tinggi, diberi penanganan pada bau tidak sedap dengan mengeringkan pakaian lebih cepat menggunakan mesin pengering pakaian.

Penelitian selanjutnya pada [12] menerapkan ISO 31000 pada sektor industri jasa dan UMKM. Dari hasil penelitian ditemukan risiko yang bakal dihadapi seperti kekurangan bahan baku atau pengiriman bahan baku yang terlambat, pengolahan makanan yaitu penggunaan resep yang keliru, dan kecelakaan di ruang kerja. Termasuk juga risiko lain meliputi terjadinya kelalaian, yaitu saat makanan yang sudah atau sedang diolah, terjatuh atau tumpah. Selanjutnya, proses penyajian makanan kepada para pelanggan dapat menimbulkan risiko keluhan dari pelanggan atau terjadi salah penyajian saji. Manajemen risiko ISO 31000 secara efektif membantu organisasi mengidentifikasi dan mengurangi risiko, meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan dan melindungi aset.

Kemudian, penelitian pada [13] menerapkan ISO 31000:2018 untuk manajemen risiko pada aplikasi *E-Ticketing* di Taman Rekreasi XYZ. Dari hasil penelitian ditemukan 33 kemungkinan munculnya risiko akibat dari penggunaan aplikasi *E-Ticketing* di Taman Rekreasi XYZ. Terdapat 4 kemungkinan risiko di level tinggi, mencakup koneksi jaringan terputus (R13), data pelanggan yang diinputkan salah (R23), pelanggan meminta refund (R28), dan sistem tidak dapat melakukan verifikasi transaksi (R29), di level menengah ada 17 kemungkinan, dan sisanya, level rendah dengan 12 kemungkinan risiko. Seluruh kemungkinan risiko telah diberikan masing-masing usulan penanganan kepada pengelola Taman Rekreasi XYZ. Penelitian masih dapat dianalisis lebih lanjut untuk menu dalam aplikasi *E-Ticketing* seperti *gateway* dan aplikasi pihak ketiga lainnya.

Penelitian terakhir pada [14] menerapkan ISO 31000:2018 pada manajemen risiko di CV XYZ. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa risiko dengan tingkat keparahan masing-masing. Beberapa risiko tinggi memerlukan tindakan pencegahan yang kuat termasuk kerusakan produk, ketidaksesuaian dengan standar kualitas, hilangnya produk dan dokumen penting, mogok kerja, konflik internal, serta kerusakan aset transportasi. Penanganan yang efektif untuk risiko tersebut meliputi meningkatkan

prosedur penyimpanan, pengendalian kualitas yang teratur, dan manajemen masalah yang baik. Sebaliknya, risiko rendah seperti terhambatnya pasokan produk, keterlambatan atas pengiriman, serta penurunan permintaan dapat diatasi dengan menerima risiko atau mitigasi sederhana, seperti alokasi dana cadangan atau meningkatkan komunikasi antara pemasok dan pelanggan. Dengan pengelolaan risiko ini secara efektif, CV Supplier Minuman dapat menjaga keberlangsungan bisnis juga meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada kesempatan kali ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendasarkan pada pendekatan studi kasus dengan mendalami konsep permasalahan yang dibahas untuk kemudian dibandingkan dengan fakta yang ada. Data dikumpulkan akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dari narasumber berupa suatu kelompok Koperasi PKK. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan beberapa pihak narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah ketua serta anggota-anggota Koperasi PKK Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah. Penelitian ini akan menggunakan standar ISO 31000:2018 untuk penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasi Koperasi PKK.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penentuan Konteks

Efektivitas dari ISO 31000 tergantung pada cara suatu organisasi menerapkannya dengan baik. Keberagaman atas risiko memberikan lingkup penerapan standar yang luas, pada berbagai situasi dan organisasi yang diurus. Standar ini menyarankan untuk pendekatan yang terstruktur dan sistematis mengenai cara mengelola risiko [15].

Unit Koperasi PKK bergerak dalam pemberian dana untuk diberikan kepada masyarakat, dengan anggaran dana yang berasal dari pemerintah dan perputaran dana dari pinjaman. Diperlukan target yang sesuai untuk mencapai tujuan koperasi yang tidak terganggu oleh hal lain yang dapat merugikan. Dalam hal ini, Unit Koperasi PKK mengusahakan agar setiap pinjaman yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan dikembalikan sesuai tanggal persetujuan.

4.2. Identifikasi Risiko

Identifikasi Risiko terhadap kejadian/insiden yang sudah pernah terjadi di unit Koperasi simpan-pinjam PKK Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah didokumentasikan dalam *register* risiko berikut:

Tabel 1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko		
No.	Unit Kerja	Risiko yang pernah terjadi
1.	Koperasi PKK	Anggota kelompok pihak peminjam yang kabur sebelum tenggat waktu pembayaran pinjaman.
2.	Koperasi PKK	Anggota kelompok pihak peminjam yang membayarkan pinjaman melebihi tenggat waktu.
3.	Koperasi PKK	Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas koperasi simpan-pinjam.

Sumber: Hasil Wawancara Narasumber

Terdapat 3 risiko yang terindikasi pernah terjadi dalam kegiatan operasi Koperasi PKK meliputi pihak peminjam yang kabur sebelum tenggat waktu pinjaman, peminjam yang melunasi melebihi tenggat waktu, serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas koperasi.

4.3. Analisis Risiko

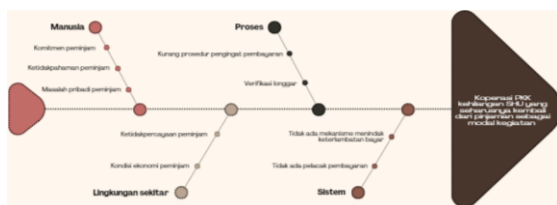
Risiko yang terindikasi pernah terjadi akan dicari tingkat risiko yang dimaksud dalam operasi kegiatan Koperasi simpan-pinjam PKK Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah didokumentasikan dalam *register* risiko berikut:

Tabel 2. Analisis risiko

Identifikasi Risiko		Analisis Risiko			
No.	Risiko yang pernah terjadi	Dampak	Peluang	Bobot Risiko	Tingkat Risiko
1	Anggota kelompok pihak peminjam yang kabur sebelum tenggat waktu pembayaran pinjaman.	4	3	12	Sedang
2	Anggota kelompok pihak peminjam yang membayarkan pinjaman melebihi tenggat waktu.	3	3	9	Rendah
3	Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas koperasi simpan-pinjam	3	2	6	Rendah

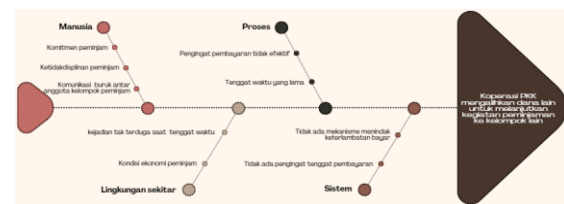
Sumber: Hasil Wawancara Narasumber

Berdasarkan analisis didapatkan, ketiga risiko ini berada di rentang rendah hingga sedang. Ketiga risiko akan menggunakan teknik *root-cause analysis* untuk mencari akar permasalahan dan akibatnya, salah satunya dengan teknik analisis *Fishbone*. Teknik analisis *Fishbone* merupakan analisis sebab-akibat yang menggunakan pendekatan dengan diagram yang memiliki bentuk menyerupai tulang ikan. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis semua yang mungkin menjadi akar atau penyebab dari permasalahan sehingga dapat memahami keseluruhan situasi [16]. Adapun diagram *Fishbone* untuk *root-cause analysis* risiko pertama yang telah dilakukan analisis yaitu:



Gambar 2. Fishbone Risiko 1

Diagram *Fishbone* untuk *root-cause analysis* risiko kedua yang telah dilakukan analisis yaitu:



Gambar 3. Fishbone Risiko 2

Diagram *Fishbone* untuk *root-cause analysis* risiko ketiga yang telah dilakukan analisis yaitu:



Gambar 4. Fishbone Risiko 3

Berdasarkan pada *Fishbone* yang telah dibuat, terdapat akibat dari ketiga risiko yang pernah terjadi yang tercantum dalam *register* risiko sebagai berikut:

Tabel 3. *Root-cause analysis*

Root Cause Analysis	
Penyebab terjadinya	Akibat
Peraturan yang kurang tegas pada masyarakat yang kurang memahami konsekuensi peminjaman.	Koperasi tidak mendapatkan SHU yang seharusnya kembali dari peminjaman dana usaha yang digunakan sebagai modal kegiatan.
Keterlambatan bayar yang kurang ditindak sehingga masyarakat tidak disiplin pada waktu.	Koperasi mengurus kembali pengalihan dana lain yaitu SHU kelompok lain atau dana tambahan dari pusat untuk dapat melanjutkan kegiatan peminjaman dana usaha.
Informasi mengenai kegiatan Koperasi PKK yang kurang tersebar dan masyarakat yang lebih mengenal pinjaman dana secara <i>online</i>	Koperasi tidak dapat memenuhi tugasnya dalam pemberdayaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat secara merata.

Sumber: Hasil Wawancara Narasumber

Berdasarkan *root-cause analysis*, terdapat beberapa akar permasalahan penyebab risiko yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan Koperasi PKK.

4.4. Evaluasi Risiko

Akar dari risiko yang pernah terjadi lalu juga telah dilakukan beberapa penanganan oleh pihak Koperasi simpan-pinjam PKK Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah didokumentasikan dalam *register* risiko berikut:

Tabel 4. Evaluasi risiko

Evaluasi Risiko			
Upaya penanganan yang pernah dilakukan	Pencegahan agar tidak terjadi lagi	Penanggung jawab (PIC)	Pelaporan jika terjadi kejadian
Mengalihkan kewajiban membayar ke anggota kelompok lain ataupun ketua dari kelompok tersebut.	Pengecekan latar belakang dan sikap peminjam dari masyarakat sekitar tempat tinggalnya.	Pihak UPK	Koordinator koperasi PKK yang masih berada di bawah naungan LKM.
Menggunakan Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk menutupi terlebih dahulu dana yang belum dibayarkan dan turun langsung ke lapangan untuk mengingatkan pembayaran. Pemberian <i>reward</i> kepada kelompok yang tepat waktu juga dilakukan untuk membangun semangat pihak peminjam.	Pembentukan kesepakatan dengan pihak peminjam dan penjelasan peraturan serta peminjaman dana usaha dalam pertemuan yang diadakan sebelum membentuk KSM. Peminjam diwajibkan menandatangani surat persetujuan menerima sanksi apabila melanggar peraturan.	Pihak UPK	Koordinator koperasi PKK yang masih berada di bawah naungan LKM.
Mengadakan kegiatan pembagian sembako dari SHU kepada kelompok peminjam yang telah mengikuti prosedur peminjaman. Selain itu, koperasi PKK juga mengadakan kegiatan masyarakat lainnya seperti pasar UMKM.	Menjaga nama baik dengan menampilkan kegiatan rutin yang diadakan oleh unit koperasi PKK dalam bentuk dokumentasi yang dapat diakses secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> .	Pihak UPK	Koordinator koperasi PKK yang masih berada di bawah naungan LKM.

Sumber: Hasil Wawancara Narasumber

Beberapa upaya penanganan yang pernah dilakukan oleh pihak Koperasi PKK adalah dengan mengatur ulang koordinasi internal koperasi. Koperasi PKK mengupayakan agar pihak internal operasi siap dalam mengatasi kemungkinan risiko yang ada jika terjadi kembali. Pencegahan juga dipersiapkan oleh koperasi agar sewaktu-waktu dapat segera diterapkan saat urgensi terjadi. Semua risiko yang terjadi dipertanggung jawabkan oleh pihak UPK pemegang Koperasi PKK yang melaporkan kejadian pada koordinator di atasnya di bawah naungan LKM.

4.5. Profil Risiko

Setelah dilakukan Penilaian Risiko, disusun Profil Risiko yang digunakan untuk menentukan risiko prioritas berdasarkan evaluasi terhadap hasil identifikasi dan analisis risiko yang ada pada daftar risiko dan memerlukan penanganan lebih lanjut. Risiko prioritas akan diurutkan dengan *scoring* yang merupakan perkalian atas Dampak x Probabilitas x *Controllability* untuk menentukan peringkat yang menunjukkan besar kerugian yang mungkin dihadapi. Adapun ketiga risiko Koperasi simpan-pinjam PKK Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah dapat dikategorikan berurutan menjadi risiko sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori risiko

No.	Kategori Risiko	Pernyataan Risiko	Akar Masalah
1	Risiko Keuangan	Karena peminjaman dana usaha ditargetkan untuk masyarakat setempat pemilik UMKM memungkinkan pihak peminjam tidak melunasi pembayaran pinjaman saat ekonomi menurun sehingga koperasi PKK kehilangan sebagian dari dana pelaksanaan kegiatan dari SHU yang tidak kembali tersebut.	Pihak peminjam yang tidak melunasi pinjaman saat tertimpa masalah pribadi. dan ekonomi.
2	Risiko Kepatuhan	Karena peraturan dan prosedur peminjaman dana usaha kurang tegas memungkinkan pihak peminjam untuk tidak memperhatikan tenggat waktu pembayaran yang disepakati sehingga pihak UPK koperasi PKK harus mengurus pengalihan dana lain untuk menutupi modal peminjaman dana usaha ke kelompok lain.	Prosedur peminjaman dana usaha yang kurang tegas.
3	Risiko Reputasi	Karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang koperasi dan lebih mengenal pinjaman dana online memungkinkan masyarakat untuk ragu dalam memberikan kepercayaan mereka pada koperasi PKK sehingga hal ini menghambat program pemberdayaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat secara merata.	Kinerja koperasi PKK yang kurang ditunjukkan secara luas ke masyarakat.

Ketiga risiko telah diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu risiko keuangan, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Risiko keuangan berkaitan dengan dana usaha yang akan digunakan dalam peminjaman dana usaha yang sebagian berasal dari SHU. Risiko kepatuhan merupakan ketepatan waktu dalam pembayaran oleh pihak peminjam yang mengganggu jalannya kegiatan koperasi. Risiko reputasi merupakan pandangan serta kepercayaan masyarakat terhadap koperasi simpan-pinjam dalam menggunakan layanannya yaitu peminjaman dana usaha. Dari ketiga risiko ini akan dilakukan pengukuran dengan *scoring* untuk mencari risiko prioritas, dengan menggunakan acuan kriteria pada tabel-tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria dampak

Tingkat Risiko	Severity	Kriteria Dampak
1	Tidak Signifikan	Dampak yang tidak berpengaruh dan tidak mengarah pada kerugian.
2	Minor	Dampak ringan yang dapat diselesaikan tanpa memperbesar masalah.
3	Moderat	Dampak yang mempengaruhi pekerjaan dengan kerugian yang dapat diatasi dengan beberapa tindak perbaikan.
4	Mayor	Dampak besar dengan kerugian yang memerlukan perhatian secepatnya.
5	Katastropik	Dampak yang menghancurkan dan dapat menyebabkan kebangkrutan atau hilangnya eksistensi unit kerja/usaha.

Tabel 7. Kriteria probabilitas

Tingkat Risiko	Likelihood	Kriteria Probabilitas
1	Sangat jarang / <i>Rare</i>	Kemungkinan terjadi dibawah dari 5%.
2	Jarang / <i>Unlikely</i>	Kemungkinan terjadi antara 5% - 20%.
3	Mungkin / <i>Possible</i>	Kemungkinan antara 21% - 50%.
4	Sering / <i>Likely</i>	Kemungkinan terjadi antara 51% - 80%.
5	Sangat sering / <i>Almost certain</i>	Kemungkinan terjadi di atas 80%.

Tabel 8. Kriteria kesiapan

Tingkat Risiko	Deskripsi	Kriteria Kesiapan
1	<i>Solid</i>	Peraturan Ada, Fasilitas Ada, Dilaksanakan
2	<i>Good</i>	Peraturan Ada, Fasilitas Ada, Tidak Selalu Dilaksanakan
3	<i>Fair</i>	Peraturan Ada, Fasilitas Ada, Tidak Dilaksanakan
4	<i>Poor</i>	Peraturan Ada, Fasilitas Tidak Ada, Tidak Dilaksanakan
5	<i>None</i>	Tidak Ada Peraturan

Dengan menerapkan masing-masing kriteria terhadap ketiga risiko, diperhitungkan *scoring* untuk mencari risiko prioritas. Adapun *scoring* dari ketiga risiko Koperasi simpan-pinjam PKK Kelurahan Karang Rejo Balikpapan Tengah didokumentasikan dalam tabel profil risiko berikut:

Tabel 9. Profil risiko

Kategori Risiko	Dampak	Probability	Controllability	Score	Ranking
Risiko Keuangan	4	3	2	24	1
Risiko Kepatuhan	3	3	1	9	2
Risiko Reputasi	2	3	1	6	3

Berdasarkan pada *scoring* yang telah dilakukan, risiko keuangan memiliki nilai 24 yang paling tinggi daripada kedua risiko lainnya. Risiko keuangan ini berada pada tingkat tinggi sehingga menjadi risiko prioritas Koperasi PKK.

4.6. Penanganan Risiko

Setelah mendapatkan risiko yang menjadi prioritas, dibuat Rekomendasi Penanganan Risiko pada risiko dengan nilai terparah yaitu Risiko Keuangan dengan nilai 12 yang berada pada tingkat sedang berdasarkan gambar 2 dengan peta risiko yaitu:

Tabel 10. Peta risiko

Peta Risiko Garis Toleransi Risiko						
Probabilitas (P)	5 = Sangat Sering	9	15	18	23	25
	4 = Sering	6	12	16	19	24
	3 = Mungkin	4	10	14	17	22
	2 = Jarang	2	7	11	13	21
	1 = Sangat Jarang	1	3	5	8	20
		1 = Tidak Signifikan	2 = Minor	3 = Moderat	4 = Mayor	5 = Katastropik
Dampak (I)						

Tabel 11. Tingkat nilai risiko

Rentang Nilai Risiko	Pernyataan Rentang Nilai Risiko	Simbol Warna
20-25	Sangat Tinggi	Merah
16-19	Tinggi	Jingga
12-15	Sedang	Kuning
6-11	Rendah	Hijau
1-5	Sangat Rendah	Biru

Strategi penanganan yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat Risiko Keuangan dari nilai 12 di cakupan sedang hingga dapat berada di cakupan rendah 7 yaitu:

- Evaluasi kredit yang ketat, yaitu lakukan analisis kemampuan bayar peminjam dengan tegas sebelum membuat kesepakatan peminjaman dana usaha untuk memastikan pihak peminjam mampu untuk melunasi tanggungan yang dipegang. Hal ini dapat dibantu dengan memeriksa latar belakang dan sikap peminjam melalui informasi dari masyarakat sekitar.
- Program penyuluhan keuangan, sediakan pelatihan manajemen keuangan intensif bagi calon peminjam untuk membantu mereka dalam perencanaan dan bertanggung jawab atas keuangan. Peminjam dapat diajarkan untuk memetakan keuangan kedepannya untuk melihat kesanggupan mereka dalam membayar pinjaman.

5. KESIMPULAN

Penerapan ISO 31000 pada pengelolaan risiko Unit Koperasi PKK Karang Rejo Balikpapan Tengah diawali dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Dengan ditetapkannya tujuan maka dapat ditentukan risiko yang mungkin menghambat. Koperasi PKK Karang Rejo terancam oleh 3 risiko yaitu risiko keuangan, kepatuhan, dan reputasi. Risiko keuangan menjadi ancaman terbesar bagi kegiatan Koperasi PKK, sehingga memerlukan pemantauan dan tinjauan lebih untuk menemukan penanganan terbaik bagi risiko tersebut. Untuk menurunkan tingkat risiko keuangan dapat dilakukan evaluasi kredit yang ketat dan program penyuluhan keuangan. Hal ini dapat dijalankan dengan mendekatkan diri kepada masyarakat sekitar dan kerjasama antara kedua belah pihak yang terintegrasi. Namun, tetap harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan dalam pengawasan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuanki Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51–61. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Badan Kebijakan Fiskal. "Analisis Regulasi Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia." *Kajian*, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 30 December 2021,

- <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/12/30/2439-analisis-regulasi-lembaga-keuangan-mikro-di-indonesia>.
- [3] Qintharah, Y. N. (2019). *Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Umkm Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)*. 10(1), 67–86. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1645>
- [4] Mesiono, Kesuma, W., Lestario, F., & Harahap, D. (2023). Manajemen Risiko di Perguruan Tinggi Swasta. *Journal on Education*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1626>
- [5] Simanjuntak, M. R. A., & Christin, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Risiko Contingency Cost Proyek Epc Pipeline. *Prosiding Snitt Poltekba*, 4, 429–437. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1054>
- [6] Lisnawati, T., Husaen, S., Nuridah, S., Pramanik, N. D., Warella, S. Y., & Bahtiar, Y. (2023). *Manajemen Risiko dalam Bisnis E-commerce: Mengidentifikasi, Mengukur, dan Mengelola Risiko-risiko yang Terkait*. 7(2), 8252–8259. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7534>
- [7] Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, Muh. Abduh. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- [8] Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2>
- [9] Zagoto, S. P., & Sitokdana, M. N. N. (2021). Analisis Risiko Teknologi Informasi Di Organisasi XYZ Cabang Salatiga Menggunakan Iso 31000. *Jurnal Mnemonic*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v4i1.2877>
- [10] Mahardika, K. B., Wijaya, A. F., & Cahyono, A. D. (2019). *Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Iso 31000: 2018 (Studi Kasus: CV. XY)*. *Sebatik*, 23(1), 277–284. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/572>
- [11] Erniyani, Wisudawati, N., & Pratiwi, N. E. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000:2009 (Studi Kasus: Jasmini Laundry) *Analysis of Risk Management Application Based on ISO 31000:2009 (Case Study: Jasmini Laundry)*. *Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.32502/js.v5i1.2972>
- [12] Awaloedin, M., Winata, N., & Sidik, S. (2022). Memberikan Penyuluhan Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Pada Sektor Industri Jasa dan UMKM. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 82–88. <https://doi.org/10.55583/arsy.v3i1.297>
- [13] Worotikan, W. F., & Maria, E. (2023). Penerapan ISO 31000:2018 untuk Manajemen Risiko E-Ticketing Taman Rekreasi XYZ. *Media Online*, 3(5), 449–456. <https://doi.org/10.30865/klik.v3i5.666>
- [14] Alessandro, A., Aprianto S, B., & Andayani, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko Pada CV XYZ Dengan Menerapkan ISO 31000:2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 727–734. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/951>
- [15] Lalonde, C., & Boiral, O. (2012). Managing risks through ISO 31000: A critical analysis. *Risk Management*, 14(4), 272–300. <https://doi.org/10.1057/rm.2012.9>
- [16] Liliana, L. (2016). A new model of Ishikawa diagram for quality assessment. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 161(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/161/1/012099>